

TEKNOLOGI PENGEMBANGAN USAHA TEMPE PRODUK LOKAL KARANG TARUNA “KOPDAR” DESA KEMUNING LOR KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER

Ratih Ayuninghemi^{#1}, Taufik Hidayat^{*2}, Andi Muhammad Ismail^{#3}

*#Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip Po Box 164 Jember*

¹ratihayuninghemi@polije.ac.id

³taufik_hidayat@polije.ac.id

**Jurusan Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember
Jl. Mastrip Po Box 164 Jember*

²andi_m_ismail@polije.ac.id

Abstrak

Usaha Tempe Lokal Karang Taruna “Kopdar” sebagai Mitra Pelaksana kegiatan program Pengabdian yang berada di desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Usaha yang dilakukan Karang Taruna Desa Kemuning Lor Arjasa adalah dengan berwirausaha Tempe, wirausaha tempe selama ini dikelola secara langsung oleh para pemuda masyarakat Desa Kemuning Lor dilaksanakan mulai tahun 2018. Berdasarkan analisis situasi di atas, maka kami memilih Usaha Tempe Lokal Karang Taruna “Kopdar” sebagai mitra kegiatan program pengabdian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain kebutuhan mitra, respons pengusaha, prospek pengembangan, serta dapat dijadikan percontohan bagi pengusaha / wirausahawan yang lain, di Kecamatan Arjasa khususnya, dan daerah lain pada umumnya. Proses pengolahan keripik singkong milik bapak Jumairi yang masih sangat sederhana dan juga peralatan yang digunakannya. Usaha Tempe Karang Taruna “Kopdar” dilakukan dalam skala home industri, penggunaan alat masih sangat sederhana dan hanya mengandalkan tenaga manusia menyebabkan kuantitas produksi tempe yang dihasilkan belum maksimal sehingga mengakibatkan kapasitas produksinya terbatas, hal ini merupakan kendala yang dihadapi dalam proses produksinya. Berdasarkan skala prioritas pelaksanaan kegiatan berfokus pada aspek produksi dan pemasaran. Target luaran dari kegiatan pengabdian di Usaha Tempe Lokal Karang Taruna “Kopdar” berdasarkan solusi yang ditawarkan antara lain: mitra mampu menerapkan penggunaan alat pengupas kulit kedelai yang efektif dan aman bagi bahan baku tempe yang tidak terkendala oleh tenaga manual; dan dalam melakukan pemasaran mampu menggunakan saluran pemasaran efektif melalui media online (Ecommerce), serta juga membuat kemasan produk menarik. Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan Pengabdian Survey Pendahuluan, Pelaksanaan kegiatan diskusi kewirausahaan (*entrepreneurship*) dengan mitra Karang Taruna “Kopdar”, Pembuatan Media Online Pemasaran / Ecommerce Produk, serta Bimbingan Teknis Dan Penyerahan Alat Penunjang Usaha Produksi Tempe.

Kata Kunci— Manajemen, Pemasaran, Promosi, Keripik Singkong

I. PENDAHULUAN

Desa Kemuning Lor berada pada bagian utara Wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang pada umumnya tidak terlalu subur untuk pengembangan tanaman pangan. Mayoritas penduduk Desa Kemuning Lor merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan penduduk pendatang. Desa Kemuning Lor dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah di tingkat desa. Sesuai dengan potensi desa yang ada, perekonomian di Desa Kemuning Lor masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai : penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan,

peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.[1]

Kondisi ekonomi desa sebagian besar bertumpu pada peran serta masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian desa dengan melalui pemberdayaan usaha kreatif masyarakat. Upaya pemberdayaan ini diarahkan pada upaya menumbuh kembangkan dunia usaha khususnya yang berbasis potensi lokal. Salah satunya adalah melalui kegiatan Karang Taruna “Kopdar” yang merupakan wadah bagi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan untuk melakukan kegiatan produksi dalam meningkatkan ekonomi desa.[1]

Salah satu bentuk usaha yang dilakukan Karang Taruna Desa Kemuning Lor Arjasa adalah dengan berwirausaha Tempe, dimana tempe merupakan produk yang banyak disukai masyarakat, mudah

diproduksi dan harganya terjangkau. Usaha ini dilakukan dengan harapan kegiatan ekonomi masyarakat di Desa Kemuning Lor semakin maju dan pendapatan ekonomi meningkat. Tempe merupakan sumber protein nabati mengandung serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Kandungan antibiotika dan antioksidan di dalamnya dapat menyembuhkan infeksi serta mencegah penyakit degeneratif. Dalam 100 gram tempe mengandung protein 20,8 gram, lemak 8,8 gram, serat 1,4 gram, kalsium 155 miligram, fosfor 326 miligram, zat besi 4 miligram, vitamin B1 0,19 miligram, karoten 34 mikrogram.[2]

Pembuatan tempe pada dasarnya merupakan proses peragian/fermentasi, faktor inokulum dan kapang dari jenis *Rhizopus oryzae* berperan penting dalam proses fermentasi tersebut. Selama proses fermentasi, jenis-jenis mikro organisme lain kemungkinan juga ikut berperan, tetapi tidak menunjukkan aktivitas yang nyata dalam proses peragian. Fermentasi kapang hanya berlangsung aktif kurang lebih 1 hari, kemudian terbentuk spora-spora yang berwarna putih kehitaman.[3]

Karang Taruna “Kopdar” yang bergerak dalam wirausaha tempe selama ini dikelola secara langsung oleh para pemuda masyarakat Desa Kemuning Lor, yang mana ketuanya adalah Moch. Ikbal Fathoni Ihsan. Wirausaha tempe ini dilaksanakan mulai tahun 2018 hingga sekarang. Usaha yang masih relative muda, dimana dalam proses produksinya dilakukan secara sederhana (tradisional) dan masih belum memasarkan secara luas produk tempe yang diproduksinya. Dalam menjalankan usahatampeini Karang Taruna “Kopdar” masih menggunakan alat-alat sederhana, manajemen usaha yang belum tertata dengan baik dan sistem pemasaran yang masih dilakukan disekitar Desa Kemuning Lor. Proses pembuatan tempe yang di jalankan menggunakan bahan yang aman. Perlu diwaspadai juga dengan harga kedelai yang semakin tinggi akan memerlukan kalkulasi untuk menentukan harga jual yang tepat. Untuk mengatasinya sebaiknya kita lakukan beberapa inovasi pada tempe agar bisa meningkatkan harga jualnya. Produk tempe yang dihasilkan sebenarnya mendapat sambutan yang baik bagi masyarakat disekitar Desa Kemuning Lor hal tersebut yang memotivasi Karang Taruna “Kopdar” untuk berkeinginan mengembangkan usaha mandiri tempe yang telah dirintis selama 2 tahun. Usaha Tempe Krang taruna “kopdar” ini dilakukan tidak hanya semata mencari keuntungan tetapi mereka berkeinginan memberikan contoh dan bimbingan kepada masyarakat bahwa dengan meggerakan usaha kreatif maka perekonomian desa akan semakin bergairah dan maju.

Sebagai Mitra Pelaksana kegiatan program Pengabdian yang berada di Desa Kemuning Lor

Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dimana Desa Kemuning Lor merupakan desa binaan Politeknik Negeri Jember. Sehingga dengan adanya program Pengabdian PNBPN ini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk dapat mendampingi Karang Taruna “Kopdar” ini dalam rangka meningkatkan omzet produksinya, sampai dengan pemasarannya. Berdasarkan analisis situasi Karang Taruna “Kopdar” yang bergerak di bidang wirausaha tempedi atas, maka kami memilih sebagai mitra kegiatanpengabdian berdasarkan beberapa pertimbangan, antara lain kebutuhan mitra, respons mitra, prospek pengembangan, serta dapat dijadikan percontohan bagi wirausaha tempe lain, di Kecamatan Arjasa khususnya, dan daerah lain pada umumnya.

A. *Permasalahan Mitra*

Usaha Tempe Karang Taruna “Kopdar” dilakukan dalam skala home industri, penggunaan alat masih sangat sederhana dan hanya mengandalkan tenaga manusia menyebabkan kuantitas produksi tempe yang dihasilkan belum maksimal sehingga mengakibatkan kapasitas produksinya terbatas, hal ini merupakan kendala yang dihadapi dalam proses produksinya. Permasalahan tersebut diatas terutama peralatan yang digunakan masih sangat sederhana, merupakan penyebab menurunnya kualitas produk yang dihasilkan serta kurang maksimalnya hasil produksi.

Kondisi ini belum mampu dipecahkan oleh Moch.Ikbal Fathoni Ihsan sebagai ketua Karang Taruna “Kopdar”karena keterbatasan pengetahuan serta modal yang dimiliki selama ini terkait dengan peningkatan teknologi yang diinginkan terutama alat untuk membantu pengupasan kulit kedelai yang selama ini masih dilakukan secara manual. Secara rinci permasalahan yang berhubungan dengan usaha produksi tempe milik Karang Taruna “Kopdar” berdasarkan skala prioritas penyelesaian permasalahan antara lain meliputi aspek produksi dan pemasaran :

- 1) *Aspek Produksi* : Peralatan produksi tempe (pengupas kulit kedelai) seperti apakah yang dapat membantu meningkatkan kapasitas skala produksi
- 2) *Aspek Pemasaran* : Bagaimana cara membuat kemasan yang menarik dan memasarkan yang efektif mengingat produk tempe tidak tahan lama namun omzet penjualan dapat meningkat.

II. TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran pelaksanaan kegiatan Pengabdian PNBPN di Karang Taruna “Kopdar” Desa Kemuning Lor Arjasa berdasarkan solusi yang ditawarkan yaitu:

- Mitra menerapkan penggunaan alat pengupas kulit kedelai yang efektif dan aman bagi bahan baku tempe yang tidak terkendala oleh tenaga manual.
- Mitra dapat menerapkan menggunakan saluran pemasaran yang efektif melalui media online (Ecommerce), dan juga membuat kemasan produk menarik.

III. METODE PELAKSANAAN

A. *Khalayak Sasaran*

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan pada kegiatan usaha yang dikelola Karang Taruna “Kopdar” desa Kemuning Lor. Pengabdian ini akan ditujukan untuk menerapkan konsep marketing mix dari ilmu manajemen pemasaran. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan daya saing dari mitra, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mitra.

B. *Metode Kegiatan*

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa metode yaitu survei lokasi, wawancara pendahuluan, pembuatan media pemasaran online, perbaikan lokasi usaha, peningkatan kualitas sarana dan prasarana, serta asesment. Penjelasan secara lebih mendalam terkait sistematika metode kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut: Untuk meningkatkan taraf hidup dan memperluas peluang usaha bagi mitra pengusaha home industri, khususnya dalam pengolahan tempe Karang Taruna maka diperlukan adanya penerapan teknologi tepat guna kepada mitra. Langkah-langkah penerapan kegiatan program Pengabdian PNBPDi Karang Taruna “Kopdar” desa Kemuning Lor ini secara rinci dilakukan melalui beberapa tahapan langkah sebagai berikut :

- 1) *Penyuluhan Penggunaan Alat pengupas kulit kedelai sebagai bahan baku tempe* : Penyampaian materi penggunaan alat pengupas kulit kedelai.
- 2) *Pelatihan dan Demonstrasi saluran pemasaran online* : Demonstrasi penggunaan dan cara operasional pemasaran online
- 3) *Dampak Pasca Kegiatan* : Penerapan penggunaan alat pengupas kulit kedelai yang efektif dan aman sebagai bahan baku tempe

Realisasi penerapan kegiatan pengabdian PNBPD melibatkan Karang Taruna “Kopdar” yang diketuai oleh Moch.Ikbal Fathoni Ihsan sebagai mitra kegiatan, dimanapada setiap pelaksanaan kegiatan pengabdian mitra selalu berpartisipasi sebagai penyedia sarana dan prasarana sekaligus sebagai koordinator kegiatan penyuluhan maupun demonstrasi yang diikuti oleh beberapa orang peserta di sekitar tempat usaha mitra.

IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat PNBPD POLIJE dilakukan oleh Tim Politeknik Negeri Jember bekerja sama dengan P3M. Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dilakukan di tempat pemilik usaha tempe produk lokal Karang Taruna “Kopdar” Kegiatan pengabdian tersebut meliputi :

A. *Survey Pendahuluan*

Survey Pendahuluan dilakukan dengan kegiatan koordinasi dan diskusi dengan mitra dilakukan untuk mendapatkan masukan dan gambaran tentang kebutuhan serta rencana mitra, sehingga langkah pendekatan yang diambil oleh tim pelaksana pengabdian efisien dan tepat sasaran. Berdasarkan hasil diskusi diperoleh informasi bahwa usaha pengolahan produksi Tempe Karang Taruna “Kopdar” masih relative muda, dimana dalam proses produksinya dilakukan secara sederhana (tradisional) dan masih belum memasarkan secara luas produk tempe yang diproduksinya. Dalam menjalankan usahanya masih menggunakan alat-alat sederhana, manajemen usaha yang belum tertata dengan baik dan sistem pemasaran yang masih dilakukan disekitar Desa Kemuning Lor.

B. *Pelaksanaan Kegiatan Diskusi Kewirausahaan (Entrepreneurship) Dengan Mitra Karang Taruna “Kopdar”*

Pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui kegiatan dengan memberikan materi tentang jiwa kewirausahaan kepada mitra pengabdian, Karang TarunaDesa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaen Jember. Materi ini penting untuk diberikan mengingat manajemen pengelolaan terhadap unit usaha yang dikelola belum sepenuhnya dapat berkembang, masih sederhana perlunya diadakan bimbingan teknis untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Diharapkan dari materi ini akan tumbuh usahawan baru dan usaha tempe dapat dikelola dengan baik dengan brand khas tempe lokal. Penyampaian materi kewirausahaan bertujuan agar warga pemuda karang taruna memiliki jiwa wirausaha yang kuat dan dapat memunculpeluang usaha di bidang pengolahan yang lainnya, Dalam kegiatan ini juga dijelaskan dampak terhadap pengembangan wirausaha yang akan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha di desanya.

C. *Pembuatan Media Online Pemasaran / Ecommerce Produk*

Dalam pelaksanaan ini disampaikan kepada mitra terkait materi strategi pemasaran dan menembus pasar produk tempe, ataupun produk lokal lainnya yang ada di Desa Kemuning Lor Arjasa Jember.

Strategi pemasaran dilakukan melalui media online dengan memanfaatkan e-commerce sebagai media pemasaran dengan tujuan mempermudah dalam melakukan promosi dan penjualan, sehingga penjualan yang dilakukan jangkauan nya akan lebih luas. Mitra dalam hal ini Karang Taruna dengan adanya e-commerce ke depan dapat mengembangkan (memasarkan) lagi pada produk lokal lainnya sehingga produk lokal yang ada di kemuning lor dapat terkenal.

Kegiatan jual-beli kini tidak harus bertransaksi dan memilih barang secara langsung dengan metode pembayaran secara tunai saja. Pemanfaatan e-Commerce sebagai wadah jual-beli secara online maka akan mendorong perubahan kegiatan usaha era ekonomi yang lama beralih ke era ekonomi yang baru.

D. Bimbingan Teknis Dan Penyerahan Alat Penunjang Usaha Produksi Tempe

Bimbingan teknis pada pelaksanaan kegiatan pengabdian PNBPN Polije ini dilakukan melalui kegiatan pendampingan kepada Karang Taruna "Kopdar" Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada usaha produksi Tempe Lokal yang sudah dikelola oleh Karang taruna dengan tujuan menguatkan ekonomi masyarakat desa setempat sehingga masyarakat dapat menambah peningkatan penghasilannya. Pada awalnya produk tempe diusahakan secara sederhana dengan peralatan kapasitas home industri. Dengan adanya bimbingan teknis dan bantuan peralatan terhadap proses

produksi dengan menggunakan beberapa peralatan yang disampaikan harapannya produksi tempe yang diusahakan dapat berkembang dengan kapasitas produksi yang lebih banyak.

V. KESIMPULAN

Kegiatan PkM di Usaha tempe lokal Karang Taruna "Kopdar" ini telah membuka wawasan mitra akan pentingnya menjaga kualitas produk, meningkatkan kapasitas produk dan meningkatkan kapasitas penjualan, melalui menggunakan alat pengemas dan dilakukan secara higienis, bimtek yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah kapasitas produksi, dan pemasaran melalui media online e-commerce berbasis web mempermudah memperkenalkan produk tempe lokal lebih luas lagi.

Kegiatan ini menunjukkan dampak yang positif dalam merubah nilai jual produk tempe lokal Karang Taruna "Kopdar" kearah yang lebih baik dan higienis, dan masih perlu adanya kegiatan lain yang membutuhkan teknologi tepat guna sehingga kegiatan ini dapat dilanjutkan untuk dapat semakin meningkatkan produktifitas mitra.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada P3M Politeknik Negeri Jember yang membiayai program pengabdian kepada masyarakat melalui dana PNBPN Tahun 2020.